

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.I. (2003). *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Aek Klau, Y. (2024). Spiritualitas Katekis. *Jurnal Propheta*, 12(1), 29–43. <https://doi.org/10.61717/p.v12i1.116>
- Angkouw, S. R., Karamoy, I. O., & Wawolangi, E. (2024). Prinsip Pelayanan Pastoral Berdasarkan 1 Petrus 5:1-5 bagi Pelayanan Pemuda dan Mahasiswa. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 6(1), 198–209. <https://doi.org/10.59177/veritas.v6i1.272>
- Boli Daniel, Kotan. (2005) *Identitas Katekis di tengah Arus Perubahan Jaman*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI
- Dewan Kepausan Untuk Promosi Evangelisasi Baru. *Petunjuk untuk Katekese*. (2020). Yogyakarta: Konferensi Waligereja Indonesia
- Dokep KWI. (1993). Dokumen Konsili Vatikan II Penerj. R. Hardawiryana), Jakarta: Obor.
- Elbert, G. (2024). *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies Spiritualitas dan Tugas Katekis dalam Pelayanan Katekese bagi Komunitas Umat Beriman*. 3(1), 2964–4798.
- Harianto, GP. (2020). *Teologi Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- J.Riberu. (2005). *Kami Diutus Untuk Melayani*. Yogyakarta: Kanisius
- Keuskupan Agung Medan. (2004). *Pedoman Pelayanan Pastoral*. Medan: Keuskupan Agung Medan.
- Kitab Hukum Kanonik (1983), Jakarta: Obor.
- Konsili Vatikan II. (1991). *Ad Gentes*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Konsili Vatikan II. (1991). *Apostolicam Actuositatem*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI
- Konsili Vatikan II. (1991). *Gaudium et Spes*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Loho, A. (2024). Keteladanan hidup Yesus terhadap kinerja pelayanan gembala sidang. *Jurnal SUNETOS*, 1(2), 1–8.
- Meran, M. (2017). Berspiritualitas Katekis Menuju Konsistensi Penghayatan Panggilan Menjadi Seorang Katekis. *Jurnal Masalah Pastoral*, 5(1), 73–94. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v5i1.42>

- Mariyanto, Ernest. (2004). *Kamus Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Kanisius
- Martasudjita, Emanuel. (1999). *Pengantar Liturgi: Makna, Sejarah, dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary
- Nainupu, M. (2019). *Teologi Pastoral: Suatu Pengantar bagi Pelayanan Pastoral-Konsepsi, Karakteristik, dan Implementasi*. Jakarta: Media Nusa Creative.
- Paus Fransiskus. (2015). *Evangelii Gaudium*. Penerj. F.X. Adisusanto, SJ dan Bernadeta Hartini Tri Prasati. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Paus Fransiskus. (2019). *Christus Vivit*. Penerj. Agatha Lydia Natania. Jakarta: DOKEP KWI.
- Paus Yohanes Paulus II. (1990). *Redemptoris Missio*. Penerj. Frans Borgias & A.S. Suhardi, Trans. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI
- Prasetya, L. (2019). *Spiritualitas Katekis*. Yogyakarta: Kanisius
- Prasetya, L. (2022). *Menjadi Katekis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius
- Sanjaya, J. (2011). *Belajar dari Yesus “ Sang Katekis*. Yogyakarta: Kanisius
- Saputra, Y. C. K. (2025). Pendampingan Pastoral Dalam Gereja Katolik: Peran Katekis Dalam Mewujudkan Evangelisasi Dan Formasi Iman Yang *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 26–40. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/jpp/article/view/678>
- Sutam, Indonesia, (2015). *Katekis Sebagai Missioner Inter Genter Berbasis Budaya Lokal*. Ende: Nusa Indah
- Sembiring, L. A. (2020). *Jurnal Teologi Praktika*. 1, 106–120.
- Telaumbanua, D. (1999). *Pendidikan dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Gramedia.
- Yelicia, Y., & Siswanto, K. (2022). Strategi Pelayanan Pastoral sebagai Upaya Pertumbuhan Rohani Jemaat di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 126–142. <https://doi.org/10.54170/dp.v2i2.124>
- Van Beek, Art. (2001). *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 :

BIODATA NARASUMBER DAN TEMPAT/WAKTU PENELITIAN

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	JENIS KELAMIN	USIA	WAKTU DAN LOKASI WAWANCARA
1.	RD Feliksianus Stevenson Nara	Pastor Paroki St. Vincentius A Paulo Ratesuba	L	43 Thn	Jumat, 31 November 2025 di belakang pastoran Ratesuba Pkl 09: 00 – selesai
2.	Vinsensius Uri	Ketua Stasi Mbakaondo	L	39 Thn	Selasa, 28 Oktober 2025 rumah Bpk Vinsensius Uri. Pkl 10:00 – selesai
3.	Xaverius Koro	Ketua Stasi Maukaro	L	43 Thn	Senin, 27 Oktober 2025 di rumah Bpk Xaverius Koro lingkungan stefanus Maukaro Pkl 16:00 – selesai
4.	Maria Bara	Umat	P	64 Thn	Selasa, 28 Oktober 2025 di rumah Ibu Maria Bara, lingkungan St. Yoseph Ratesuba 2
5.	Fransiska Nggubha	Umat	P	40 Thn	Selasa, 28 Oktober 2025 di rumah Ibu Fransiska Nggubah.
6.	Kristina Bupu	Katekis	P	31 Thn	Senin, 27 Oktober 2025 di rumah Ibu Kristina Bupu, lingkungan Salib Suci Ndetundopo Pkl 08:00 – selesai
7.	Lidwina Ilminata Ngendu	Katekis	P	26 Thn	Selasa, 28 Oktober 2025 di rumah Ibu Lidwina Ilminata Ngendu, lingkungan Yohanes Pemandi Ratesuba 1. Pkl 16: 00 – selesai

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	JENIS KELAMIN	USIA	WAKTU DAN LOKASI WAWANCARA
8.	Eufrasia Cerlin Somu	Katekis	P	31 Thn	Rabu, 29 Oktober 2025 di rumah Ibu Eufrasia Cerlin Somu, di lingkungan Bintang Timur Ndetumatu. Pkl 16: 00 – selesai
9.	Yustina Maria Menge	Katekis	P	27 Thn	Kamis, 30 Oktober 2025 rumah ibu Yustina Maria Menge, lingkungan St. Yosep Ratesuba 2. Pkl 10: 00 – selesai
10.	Ardianus Were	Katekis	L	37 Thn	Kamis, 30 Oktober 2025 depan rumah Bpk Ardianus Were, lingkungan St. Stefanus Maukaro. Pkl 16: 00- selesai
11.	Margareth Irencia Mbene	Katekis	P	26 Thn	Jumad, 31 Oktober 2025 di dalam Gereja Ratesuba. Pkl 19: 00- selesai

LAMPIRAN 2: PANDUAN WAWANCARA

I. Jadwal wawancara

1. Tanggal: 27 Oktober- 31 Oktober

II. Identitas Informan

1. Jenis Kelamin:
2. Usia:
3. Jabatan:

PEDOMAN WAWANCARA

A. NARASUMBER: PASTOR PAROKI ST. VINCENTIUS A PAULO RATESUBA

1. Menurut Romo siapa itu katekis?
2. Bagaimana Romo memaknai peran katekis dalam kehidupan pastoral paroki?
3. Menurut Romo, apa saja tugas utama katekis dalam mendukung karya pastoral?
4. Dalam kegiatan apa saja katekis terlibat secara aktif di paroki ini (misalnya, liturgi, katekese, pendampingan umat dan pelayanan sosial)?
5. Apakah katekis turut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan program pastoral?

B. NARASUMBER : KETUA STASI MBAKAONDO DAN STASI MAUKARO

1. Menurut bapak, siapa itu katekis?
2. Menurut Bapak, apa peran utama katekis dalam kehidupan umat di stasi ini?
3. Bagaimana Bapak/Ibu melihat posisi katekis dalam struktur pelayanan pastoral di stasi?
4. Dalam kegiatan apa saja katekis terlibat secara aktif di stasi ini (misalnya: katekese, liturgi, pendampingan umat, pelayanan sosial)?

5. Apakah katekis berperan dalam mempersiapkan umat untuk menerima sakramen seperti baptis, komuni atau krisma?
6. Bagaimana keterlibatan katekis dalam mendampingi kelompok kategorial seperti anak-anak, remaja, atau lansia?

C. NARASUMBER: UMAT

1. Menurut Bapak/ Ibu siapa itu katekis?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang peran seorang katekis dalam Gereja?
3. Menurut Bapak/ Ibu dalam kegiatan apa saja katekis terlibat di paroki (misalnya: liturgi, katekese, pelayanan sosial dan pendampingan umat)?
4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan yang di pimpin oleh katekis? Jika ya kegiatan apa dan bagaimana kesannya?
5. Menurut bapak/ ibu, apakah katekis aktif dalam menjangkau umat di luar lingkungan Gereja (misalnya kunjungan orang sakit dan memberikan pelayanan sosial).
6. Apakah menurut bapak /ibu katekis sudah menjalankan tugas secara efektif dalam karya pastoral?

D. NARASUMBER : KATEKIS

1. Menurut Bapak/ ibu siapa itu katekis?
2. Apa yang mendorong Bapak/ibu untuk menjadi katekis?
3. Bagaimana Bapak/ibu memahamai peran katekis dalam kehidupan Gereja.
4. Dalam kegiatan pastoral apa saja Anda terlibat (misalnya: katekese, liturgi, pelayanan sosial, pendampingan umat)?
5. Bagaimana anda mempersiapkan umat untuk menerima sakramen (baptis, komuni, krisma)?
6. Apakah anda mendampingi kelompok kategorial tertentu (anak-anak, remaja, lansia)?
7. Apakah Anda terlibat dalam perencanaan atau evaluasi program pastoral?

LAMPIRAN 3:**VERBATIM**

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	MB, LIN, MIM, XK, KB, YMM, FN, AW, ECS, FSN dan VU	Siapa itu Katekis	Narasumber, MB, LIN, MIM dan XK mengatakan bahwa katekis adalah seseorang yang memiliki peran dalam Gereja untuk membina iman umat tidak hanya itu katekis juga sebagai seorang pelayan yang diutus untuk menjadi seorang pendidik, pembimbing rohani dan pewarta Sabda Allah. Sedangkan menurut narasumber KB, YMM dan FN mengatakan bahwa katekis merupakan seorang yang sudah menerima tugas perutusan dan pelayanan Gereja untuk membantu umat dalam segala hal dan menjadi pewarta dan pembina umat. Pendapat lain juga dikemukakan oleh narasumber AW dan ECS mengatakan bahwa katekis merupakan kaum awam yang dipercayakan untuk melaksanakan karya pastoral dan bertanggung jawab untuk mengajar iman katolik. Narasumber VU mengatakan bahwa katekis adalah orang yang sangat penting dalam kehidupan umat. katekis bukan saja sebagai pengajar melainkan pembimbing rohani yang membantu umat untuk memahami dan menghayati ajaran Kristus di tengah kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut narasumber FSN berpendapat bahwa katekis adalah umat beriman yang dipanggil dan diutus oleh Allah untuk menjadi pewarta Sabda. Tugas utama dari katekis adalah mengajar dan membagikan iman kepada orang lain sebagai bagian dari misi Gereja.
2.	KB, YMM, AW, MIM, LIN dan ECS.	Apa yang mendorong Bapa/ibu menjadi katekis?	Narasumber KB, YMM dan MIM mengatakan bahwa dorongan untuk menjadi katekis berasal dari dalam diri yang kuat. Dilandasi oleh keinginan untuk mengembangkan iman, memperdalam pengetahuan rohani, serta semangat untuk melayani dan membagikan iman kepada sesama. Sedangkan menurut narasumber ECS dan LIN mengatakan bahwa dorongan untuk menjadi katekis berasal dari keinginan pribadi untuk hidup lebih baik secara rohani, mendekatkan diri kepada Tuhan serta terlihat dalam pelayanan sebagai bentuk pengabdian, dimana ECS menekankan niat

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			memperbaiki diri melalui perayaan pastoral, sementara lin terdorong oleh kerinduan untuk mengisi kekosongan pengalaman spiritual dan belajar mencintai Tuhan serta Gereja.
3.	KB, AW, LIN, MIM, ECS, YMM, XK, FN, VU, M B dan FSN	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang peran seorang katekis dalam Gereja?	Menurut narasumber KB mengatakan bahwa peran katekis adalah untuk melayani umat dengan cara mengembangkan iman umat dan memberi contoh hidup beriman yang baik sehingga dapat mencerminkan orang Kristen yang taat dalam keterlibatan komunikasi hidup misalnya saling tolong menolong, saling memberi motivasi yang baik dan membentuk kelompok-kelompok dalam mengembangkan iman yang lebih baik. Sedangkan menurut YMM, VU, MB, FN, MIM dan ECS mengatakan bahwa katekis memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan Gereja. Karena katekis berperan sebagai pendidik dan pengajar iman yang menghubungkan antara umat dan Gereja. Katekis juga berperan membantu umat untuk lebih memahami ajaran Kristen serta mengembangkan iman umat. Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh narasumber LIN mengatakan bahwa peran katekis membantu umat untuk mengenal dan mencintai Tuhan serta membangun masyarakat mengenal ajaran Gereja kepada masyarakat serta mengajak umat untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh narasumber AW dan XK mengatakan bahwa katekis berperan sebagai penghubung antara Gereja dan umat, dalam memimpin ibadah dan mempersiapkan umat untuk menerima sakramen. Tidak hanya itu katekis juga memberikan pelatihan misdinar, lektor dan pemazmur. Berdasarkan hasil wawancara dengan FSN mengatakan bahwa katekis memiliki peran yang cukup penting dalam Gereja khususnya dalam karya pastoral. Dalam menjalankan pastoral katekis selalu diberi ruang untuk terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program-program pastoral, baik dalam bidang liturgi, pendidikan iman maupun pelayanan sosial. Katekis bisa memberikan ilmu yang didapatkan dalam karya pastoral. Intinya kehadiran katekis sangat membantu menumbuhkan kembangkan iman umat, melalui

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Sehingga katekis mampu menjadi pewarta iman yang tangguh dan relevan dengan kebutuhan umat.
4.		Apa saja peran katekis dalam karya pastoral yakni: Liturgi, pewartaan, pelayanan, persekutuan dan Kesaksian	1. Dalam bidang Liturgi Narasumber KB mengatakan bahwa katekis memiliki peran penting dalam liturgi dan melibatkan umat agar aktif dalam perayaan Ekaristi. Hal yang senada di sampaikan oleh narasumber YMM mengatakan bahwa peran katekis di bidang liturgi untuk membantu mempersiapkan umat dalam menerima sakramen, Ekaristi, Baptis dan Penguatan. Sedangkan menurut narasumber LIN dan AW mengatakan bahwa peran katekis dalam bidang liturgi adalah mempersiapkan liturgi di komunitas seperti doa di lingkungan, ibadat sabda, dan misa keluarga. Karena katekis menjadi penggerak umat untuk kelancaran dalam setiap perayaan liturgi. Adapun pendapat lain dari narasumber ECS dan MIM mengatakan bahwa katekis memiliki peran dalam bidang liturgi untuk memberikan pelatihan kepada misdinar, lektor, pemazmur dan anggota koor. 2. Dalam bidang Pewartaan Narasumber AW, KB dan ECS mengatakan bahwa katekis memiliki peran dalamewartakan kabar gembira tentang karya Yesus Kristus di tengah umat. Hal yang sama juga di sampaikan oleh narasumber ECS mengatakan bahwa katekis memiliki peran yang sangat penting ketika tidak ada imam katekis dapat memimpin ibadat sabda dan menyampaikan renungan. Sedangkan menurut narasumber YMM, LIN dan MIM mengatakan bahwa peran katekis dalam bidang pewartaan untuk menjadi saksi hidup yang dapat di lihat dalam tindakan yang di buat untuk melihat kehadiran Kristus. Seperti dalam memberikan katekese kepada anak-anak, remaja dan orang dewasa di KUB ataupun dilingkungan. 3. Dalam bidang Pelayanan Narasumber YMM, KB dan LIN mengatakan bahwa katekis memiliki peran

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			dalam bidang pelayanan dengan cara menunjukan rasa kepedulian terhadap sesama yang lagi membutuhkan bantuan. Hal yang senada juga disampaikan oleh narasumber MIM, AW dan ECS peran katekis dalam bidang pelayanan dengan cara menunjukan rasa kepedulian terhadap sesama yang lagi kesusahan dengan memberikan bantuan kepada umat. sedangkan menurut ECS katekis memiliki peran dalam bidang pelayanan dengan menjadi pendengar dan pendamping bagi keluarga yang mengalami konflik. 4. Dalam bidang Kesaksian Narasumber YMM mengatakan bahwa katekis memiliki peran dalam bidang kesaksian membagikan pengalaman iman yang dapat membuktikan dan memperkuat komunitas Gereja dalam kehadiran dan kasih Kristus yang ada dalam hidup seseorang. Sedangkan narasumber MIM, AW dan KB mengatakan bahwa katekis membantu umat memahami ajaran iman melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. jadi Gereja mengajak umat untuk hidup penuh kasih tanpa ada paksaan . pendapat lain juga dikemukakan oleh YMM dan LIN mengatakan bahwa katekis memiliki peran dalam memberikan berbagai motivasi dan dapat memperkuat iman umat. 5. Dalam bidang Persekutuan Narasumber LIN dan KB mengatakan bahwa katekis memiliki peran dalam membangun hubungan yang erat dengan anggota komunitas dan membantu umat memahami pentingnya persekutuan dalam iman. Hal yang senada juga disampaikan oleh narasumber YMM, AW, ECS dan MIM mengatakan bahwa katekis memiliki peran dalam membangun kebersamaan dan persekutuan di antara umat dalam mengatakan kegiatan-kegiatan yang di programkan dalam komunitas.
5.	KB, AW, YMM, LIN, ECS, MIM, FSN, XK, MB, FN dan VU	Dalam kegiatan apa saja bapak/ibu melihat	1. Dalam Kegiatan Liturgi Narasumber KB, YMM, AW, ECS, LIN dan MIM mengatakan bahwa katekis melibatkan diri dalam kehidupan menggereja. Peran katekis terhadap Gereja

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
		katekis terlibat di paroki (misalnya, liturgi, katekese, pendampingan iman dan pelayanan sosial) ?	itu sangat penting. Katekis memberikan pembinaan kepada calon komuni pertama tentang warna liturgi, perlengkapan liturgi dan TPE. Tidak hanya itu menjadi pendamping sekami an JPA, dan mengembangkan iman umat demi terwujudnya umat Gereja. Menyoroti hal yang sama narasumber VU, FSN dan XK mengatakan juga bahwa katekis mempunyai pesan dalam lingkungan dan KUB. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber VU, FSN dan XK mengatakan bahwa katekis kurang menyadari peran terhadap Gereja, kebanyakan katekis lebih berfokus pada peran sebagai guru di sekolah. Sebagian katekis juga tidak aktif apabila diberi tugas dalam pelayanan Gereja seperti bergabung untuk mengikuti koor, menjadi lektor ataupun pemazmur. Menyoroti hal yang sama narasumber VU, FSN dan XK mengatakan juga bahwa katekis mempunyai peran dalam lingkungan dan KUB. Hal yang sama juga diungkapkan narasumber MB dan FN mengatakan bahwa dalam pelayanan tersebut katekis juga mengambil bagian untuk melibatkan diri. Pendapat lain juga dapat dikatakan oleh narasumber MB dan FN, bahwa katekis juga kurang terlibat aktif dalam kegiatan pelayanan terlebih dalam kegiatan liturgi, namun kalau diberi tugas pasti katekis melibatkan diri tapi kalau tidak diberi tugas katekis tidak melibatkan diri. Menjalankan karya pastoral sebagai pelayan pastoral itu sendiri, katekis masih tergolong secara keseluruhan, jumlah katekis yang terlibat aktif sangatlah sedikit. Kebanyakan katekis lebih berperan sebagai guru agama, sehingga kegiatan-kegiatan katekese di sekolah sangat terlibat tetapi kegiatan-kegiatan rohani yang dijalankan di KUB atau lingkungan seperti katekese, sharing Kitab Suci, latihan koor dan kegiatan-kegiatan rohani lainnya kadang katekis aktif kadang tidak. Jika aktif itu pun ketika mendapatkan kepercayaan untuk mengambil bagian dalam tanggungan liturgi di KUB atau lingkungan.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			2. Dalam Bidang Pelayanan Narasumber KB, AW dan LIN mengatakan bahwa pelayanan artinya menolong sesama yang membutuhkan bantuan. Katekis melibatkan diri dalam mengunjungi orang sakit dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam. sedangkan menurut narasumber YMM, MIM dan ECS mengatakan bahwa katekis terlibat dalam kegiatan rohani dilingkungan dengan menyusun teks doa rosari, melatih petugas lektor dan mazmur agar petugas tidak sekedar membaca tetapi benar-benarewartakan Sabda Tuhan dengan penuh penghayatan. Narasumber FSN menambahkan bahwa pelayanadifokuskan pada katekis melakukan suatu hal yang melalui aksi nyata yang betul-betul langsung berdampak bagi orang-orang yang sangat membutuhkan layanan. Dalam hal ini katekis harus betul-betul memperhatikan apa yang terjadi kebutuhan masyarakat atau umat. 3. Dalam Bidang Persekutuan Narasumber YMM, MIM, KB, AW, ECS dan LIN mengatakan bahwa katekis memiliki peran dalam membentuk anak-anak dalam kegiatan sekami dan membangun komunikasi dengan komunitas di KUB ataupun lingkungan dan selalu mengikuti pertemuan yang diadakan dan saling memberikan pendapat satu dengan lain. Sedangkan hasil wawancara dengan narasumber MB, FN dan XK mengatakan bahwa dengan keterlibatan katekis di Paroki St. Vincentius A Paulo Ratesuba itu sangat besar dari sebelum FSN datang dan pastor -pastor sebelumnya, sudah ada letakan dasar untuk keterlibatan katekis di paroki Ratesuba ini. Keterlibatan katekis itu banyak seperti menjadi pendamping atau fasilitator dalam kelompok sekami dan JPA, lingkungan dan KUB dan membantu membangun relasi antar umat. Ada sebagaian katekis juga sering di undang atau di tunjuk menjadi anggota DPP atau pastoral tertentu, termaksud dalam rapat pleno paroki. Lalu DPP atau tim pastoral tertentu, termaksud dalam rapat pleno

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			paroki. Lalu ada keterlibatan secara umum dalam mengikuti koor-koor juga keterlibatan katekis dalam urusan sosial ekonomi, budaya dan kampung-kampung itu sangat nampak. Keterlibatan katekis di paroki ini cukup besar walaupun belum semua katekis itu terlibat aktif. Lalu katekis juga proaktif dalam kegiatan-kegiatan kerja di lingkungan Gereja. Dalam tiga rumpun itu ada rumpun pewartaan, pembinaan dan kemasyarakatan sebagai katekis juga terlibat dalam staf kepengurusan DPP, dan selain pengurus DPP di lingkungan dan KUB katekis juga mengambil bagian sebagai pengurus 4. Dalam Bidang Pewartaan Narasumber KB dan LIN mengatakan bahwa katekis memberikan katekese kepada anak-anak, remaja dan orang dewasa tidak hanya itu katekis juga memberikan pendampingan kepada anak-anak sekami dan JPA. Katekis juga dipercayakan untuk memimpin doa dan membawa homili ketika romo tidak ada di tempat. Sedangkan menurut AW dan ECS mengatakan bahwa katekis memiliki peran dalam mempersiapkan umat untuk menerima sakramen dan mengajar umat tentang pentingnya evangelisasi dan membantu katekis menjadi saksi Kristus. Pendapat lain juga dikemukakan oleh narasumber FSN selaku pastor paroki mengatakan bahwa katekis menjadi fasilitator dalam katekese dan melatih anak-anak sekami dan JPA cara membaca kitab Suci dan melatih doa-doa. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber XK, VU, MB dan FN selaku umat mengatakan bahwa katekis memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pewartaan. Tetapi katekis lebih berfokus pada tugas sebagai pengajar di sekolah dengan memberikan katekese kepada anak-anak di sekolah. Sedangkan di KUB atau pun pada tugas sebagai pengajar di sekolah dengan memberikan katekese kepada anak-anak di sekolah. Sedangkan ketika di KUB atau pun lingkungan. Ketika diberikan kepercayaan kepada katekis untuk

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			memimpin doa atau menjadi fasilitator di lingkungan atau KUB selalu saja ada alasan yang muncul. Katekis juga jarang sekali hadir untuk mengikuti doa di KUB atau lingkungan. 5. Dalam Bidang Kesaksian Narasumber KB, YMM dan MIM mengatakan bahwa katekis terlibat secara aktif dalam mengikuti misa dan kegiatan Gereja lainnya. Tidak hanya itu katekis juga menjadi pembawa kabar baik di tempat kerja atau sekolah dengan menunjukkan sikap kejujuran. Sedangkan menurut AW, ECS dan LIN mengatakan bahwa peran katekis dalam bidang kesaksian yang biasa dilakukan itu dengan mengajak umat melakukan aksi sosial, seperti mengunjungi orang sakit atau membantu orang kurang mampu. Tetapi ketika mengadakan kegiatan itu sebagian umat tidak ada yang mendukung yang ada umat selalu mengatakan kalau kegiatan yang dilakukan itu tidak masuk akal dan itu hanyalah untuk mencari nama saja supaya orang tahu kalau katekis peduli.

LAMPIRAN 4: DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

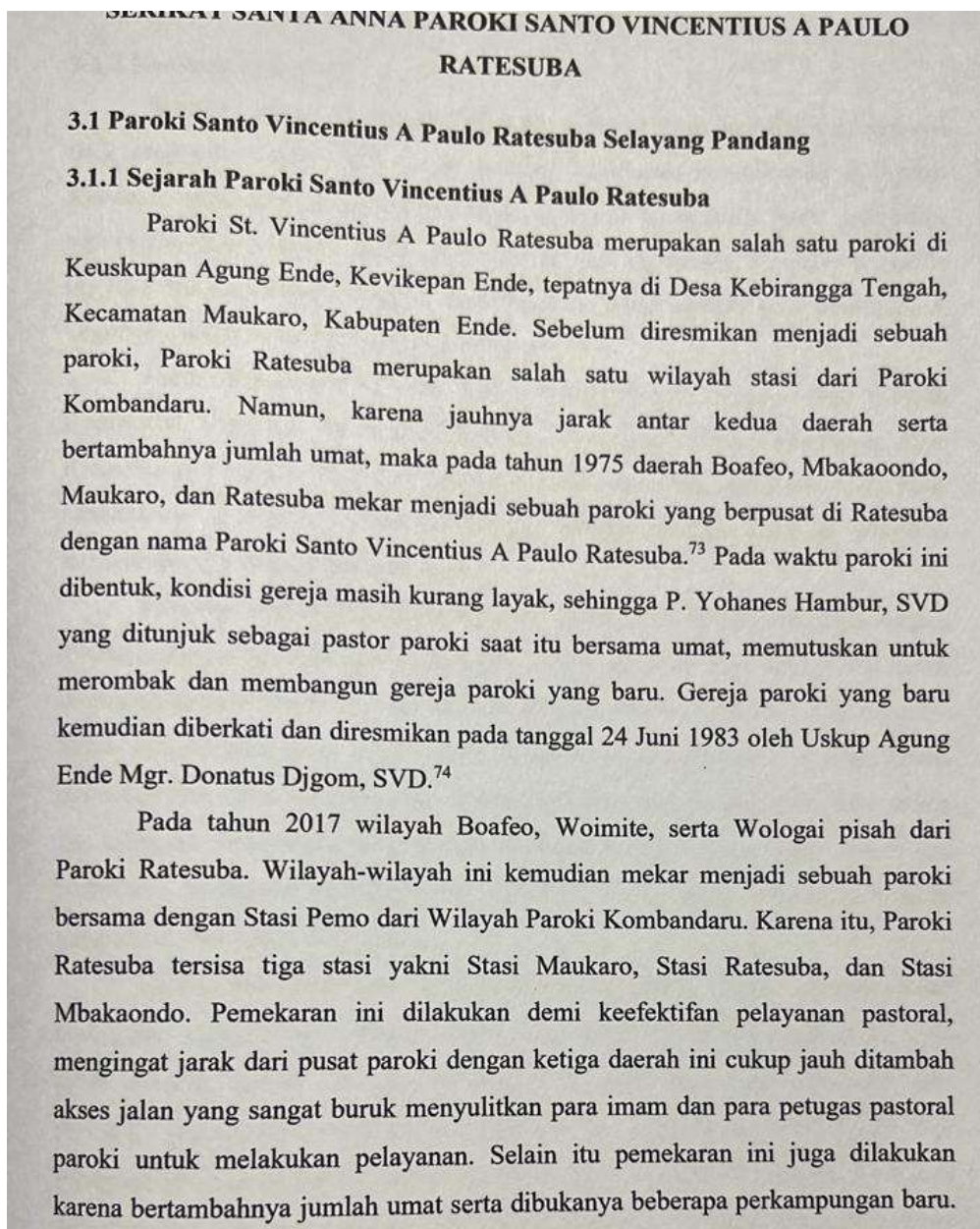




LAMPIRAN 5:

DOKUMENTASI PROFIL PAROKI ST. VINCENTIUS A PAULO RATESUBA

1. SEJARAH PAROKI



2. KEADAAN GEOGRAFIS, KEADAAN DEMOGRAFIS, KEADAAN SOSIAL EKONOMIS, KEADAAN EDUKATIF dan KEADAAN SOSIAL BUDAYA

MEMORI PAROKI ST. VINCENTIUS A. PAULO RATESUBA

Gambaran Paroki

1.1. Keadaan Geografi Paroki

Paroki St. Vincentius a Paulo Ratesuba terletak di Kabupaten Ende, Kecamatan Maukaro. Wilayah paroki ini terdiri atas empat desa, yaitu Desa Kibirangga, Desa Kibirangga Tengah, Desa Kolikapa dan Desa Kibirangga Selatan. Struktur geografi Desa Kibirangga dan Desa Kibirangga Tengah umumnya merupakan wilayah dataran. Sementara kedua desa lainnya yang termasuk ke dalam paroki Ratesuba memiliki struktur geografi berbukitan. Jadi, keadaan geografi paroki Ratesuba terbagi atas dua, yaitu dataran dan berbukitan.

Batas-batas wilayah paroki St. Vincentius a Paulo Ratesuba antara lain, sebelah utara berbatasan dengan laut Flores, sebelah timur berbatasan dengan Paroki Kristus Raja Mukwakli, sebelah selatan berbatasan dengan kuasi Paroki St. Yohanes Maria Vianey Perwo dan sebelah barat berbatasan dengan kuasi paroki Mikael Agung Kanaah Kamubheka. Dengan gambaran keadaan geografi di atas, maka paroki St. Vincentius a Paulo Ratesuba berada di wilayah tapal batas bagian utara antara Kabupaten Nagekeo dan Kabupaten Ende.

1.2. Keadaan Demografi

Jumlah umat paroki St. Vincentius a Paulo Ratesuba per Mei 2022 adalah 765KK (kepala keluarga) yang tersebar ke dalam tiga stasi, yaitu Stasi Pusat; Stasi Ratesuba, Stasi St. Yohanes Penginjil Maukaro dan Stasi St. Petrus Mbakaondo. Umat di stasi Ratesuba memiliki jumlah umat yang paling banyak dibandingkan dengan dua stasi lainnya. Lebih lanjut, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi jumlah umat di paroki St. Vincentius a Paulo Ratesuba. Pertama, angka kematian dan kelahiran. Angka kematian dan kelahiran umat umumnya memberikan signifikansi terhadap jumlah umat.

Kedua, migrasi. Kegiatan bermigrasi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perubahan jumlah umat. Ada cukup banyak umat Ratesuba yang bermigrasi ke tempat lain karena faktor pekerjaan. Kebanyakan dari mereka bermigrasi ke negeri Malaysia atau ke Kalimantan untuk mencari pekerjaan di sana. Rata-rata umat yang bermigrasi ke daerah-daerah tersebut adalah para orang muda dan keluarga-keluarga muda.

Ketiga, faktor penuaan. Faktor usia menyebabkan seseorang tidak lagi produktif untuk bekerja dan berkarya. Umat yang sudah memasuki usia senja dan tidak bisa lagi bekerja untuk mendapatkan penghasilan tidak dihiring lagi sebagai KK mandiri, tetapi ia dibebaskan ke dalam anggota KK yang keluarganya yang masih produktif.

Jadi, ketiga hal inilah yang mempengaruhi jumlah umat di paroki St. Vincentius a Paulo Ratesuba.

1.3. Keadaan Sosiso-Ekonomi

Berikutan tentang situasi sosio-ekonomis, maka berhubungan pula dengan mata pencaharian umat paroki St. Vincentius a Paulo Ratesuba. Sebagian besar umat paroki Ratesuba bermata pencaharian sebagai petani dengan hasil pertanian yang dominan adalah *maize*, kakao, kelapa dan padi. Jenis komoditi di atas merupakan komoditi muslim, sehingga pada bulan-bulan tertentu, umat memiliki penghasilan yang bagus, seperti pada musim jambu mente, kakao serta padi dan pada musim-musim tertentu, seperti musim menanam, umat memiliki penghasilan yang tidak seberapa, tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di samping jenis tanaman-tanaman di atas, umat juga sementara gencarnya menanam porang, mengingat komoditi yang satu ini sementara menjadi bahan komoditi yang diburu oleh masyarakat. Di samping sebagai petani, umat paroki Ratesuba yang bermukim di pantai Maukaro juga dalam kesempatan tertentu bekerja sebagai nelayan ikan.

Sementara itu, sebagian kecil umat paroki Ratesuba bekerja sebagai pegawai dan wiraswasta. Umat yang berprofesi sebagai pegawai dan wiraswasta juga dalam kesempatan-kesempatan tertentu bekerja sebagai petani. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar umat Ratesuba memiliki lahan perkebunan dan pertaniannya masing-masing.

Dari gambaran mata pencaharian umat di atas, maka dapat dikatakan bahwa situasi ekonomi umat paroki Ratesuba cukup membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta segala tanggungan-tanggungan dana yang merupakan kewajiban umat. Namun dalam praktiknya, tanggungan-tanggungan tersebut seperti dana tahunan, dana pembangunan dan sebagainya sering tidak dibayar pada waktunya. Hal ini bukan disebabkan karena ketiadaannya pendapatan, tetapi karena manajemen keuangan dan kesadaran membayar dengan itikad yang belum dimiliki sebagian besar umat.

Kondisi sosio-edukatif berkaitan erat dengan sistem pendidikan yang telah dilewati oleh seseorang. Di paroki Ratesuba terdapat beberapa institusi pendidikan yang tersebar di dalam wilayah paroki Ratesuba. Terdapat yaitu (1) SLTA, yaitu SMKN 5 Ende, dua (2) SLTP, yaitu SMPK Swadaya Maukaro dan SMPN Maukaro, empat (4) Sekolah Dasar (SD), yaitu SDK Maukaro, SDK Mbakaondo, SDI Ratesuba dan SDI Kolikapa, lima (5) TKK (Taman Kanak-Kanak), yaitu TKK St. Yohanes Penginjil Maukaro, TKK Santo Vincentius a Paulo Ratesuba dan TKK St. Petrus Mbakaondo, dan dua (2) PAUD Salib Suci Ndetundopo, PAUD Nazareth Bengge.

Jumlah lembaga pendidikan dari kanak-kanak sampai remaja sesuai dengan gambaran di atas menjadi tolak-ukur akan keadaan sosio-edukatif umat. Kebanyakan umat mengenyam pendidikan sampai tingkat SLTA dan kelompok kecil lainnya mengenyam pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi. Rata-rata umat dapat membaca dan menulis dan mengenyam pendidikan yang cukup. Dari sistem pendidikan yang dijalankan dan diterima oleh umat, maka keadaan sosio-edukatif umat pada umumnya cukup baik. Tingkat edukasi yang bagus ini memudahkan segala bentuk karya pastoral, karena dapat dipahami dan dilaksanakan oleh umat.

1.5. Keadaan Sosiso-Budaya

Umat paroki Ratesuba memiliki sistem kebudayaan *Ja.o*, yang diapit oleh dua ragam kebudayaan yang lain, yaitu budaya *Nga.o* dan budaya *Aku*. Budaya *Ja.o* mau menekankan pada aspek penggunaan bahasa daerah, yaitu bahasa Ende. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat yang adalah juga umat paroki Ratesuba di dalam budaya *Ja.o* dipakai sebagai *fai walo ana halo*, yang berarti penggarap. Mereka ini disebut penggarap, karena hak kepemilikan akan tanah berada di bawah kekuasaan *Mosalaki*. Jadi, dalam pelbagai peristiwa yang berhubungan dengan lahan atau tanah semuanya harus dilakukan sepengetahuan *mosalaki*.

Ada salah satu jenis upacara kebudayaan yang mengikat seluruh penggarap, yaitu *Po.o*. Upacara ini di dalam wilayah paroki Ratesuba, dibuat di beberapa titik lokasi dengan waktu yang berbeda. Upacara ini dibuat sebelum para penggarap menanam tanaman perkebunan mereka. Jadi, upacara ini semacam upacara syukur dan juga tolak hama, agar tidak merusak dan menggagalkan panen para penggarap. Upacara adat inilah yang melibatkan semua penggarap berkumpul bersama dalam satu lokasi yang sama sesuai dengan wilayah garapannya.

Di samping kebudayaan yang mengikat penggarap dan *mosalaki*, di Ratesuba juga terdapat sistem kebudayaan kekerabatan. Sistem kekerabatan ini terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu *kae embu*, *ine ame*, *weta ane* dan *ari kae*. Sistem kekerabatan *kae embu* mengikat hubungan antara sang anak dengan pamannya (om). Sistem kekerabatan *ine ame* mengikat seorang perempuan dengan saudara-saudaranya. Sistem kekerabatan *weta ane* mengikat seorang pria dengan saudara-saudaranya. Sistem kekerabatan *ari kae* menyatakan hubungan kakak beradik. Sistem kekerabatan ini amat kental dalam kehidupan umat. Dalam pelbagai hajatan yang berhubungan dengan kemanusiaan, dari kelahiran sampai kematian, sistem kekerabatan ini selalu terlibat di dalamnya dalam rupa pemberian dan sebagainya. Sistem kebudayaan ini yang akhirnya mampu membuat umat Ratesuba dapat mengenal rumpun keluarga mereka dengan baik.

3. SOSIAL RELIGIUS

1.7. Keadaan Sosio-Religi

Sebagai sebuah lembaga rohani, paroki Ratesuba tentu bergerak paling mendasar pada upaya membangun kehidupan rohani umat. Di paroki Ratesuba, kegiatan rutinitas umat dalam hal rohani adalah perayaan Ekaristi pada hari-hari biasa dan hari Minggu. Pada hari biasa perayaan Ekaristi dimulai jam 05.30. Dalam perayaan Ekaristi harian ini, jumlah partisipasi dan keterlibatan umat bisa dibilang kurang memuaskan, karena jumlah yang hadir tidak cukup banyak. Sementara itu untuk perayaan Ekaristi Hari

Minggu, jumlah umat yang hadir cukup banyak, karena memenuhi semua ruangan gedung gereja.

Di samping perayaan Ekaristi, umat juga memiliki devosi yang dibuat di dalam kelompok-kelompok KUB, yaitu berdoa Rosario pada bulan Oktober dan bulan Mei serta umat di KUB memiliki jadwal mereka sendiri untuk berdoa berkala di luar bulan Oktober dan bulan Mei. Pada kesempatan doa berkala ini, selain umat berkumpul untuk berdoa, mereka juga melaksanakan arisan pembangunan untuk memperlancar dana pembangunan gereja, mengingat gedung gereja Ratesuba saat ini sedang dalam proses pembangunan.

Selain itu, pada masa prapaskah, umat di paroki Ratesuba melaksanakan devosi jalan salib di lingkungan-lingkungan mereka masing-masing. Hal ini cukup bagus, karena jumlah partisipasi umat dalam devosi Jalan Salib sangat banyak dan setiap komponen bisa melibatkan diri secara aktif.



STIPAR ENDE
(SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
Jl. Gatot Subroto, Kel. Mautapaga, Kec. Ende Timur, 86317
Ende – Flores – NTT
Telp. (0381) 25000127. Email: info@stipar.ac.id



No : 176/B.4/Stipar/E/X/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pastor Paroki St. Vincentius A. Paulo Ratesuba

Di -
Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.

Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Stipar Ende.

Dengan ini memohon izin melakukan penelitian untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Skolastika Bota

NIM : 213498

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dengan judul: "ANALISIS KETERLIBATAN KATEKIS DALAM KARYA PASTORAL DI PAROKI ST. VINCENTIUS A. PAULO RATESUBA.". Dari tanggal 23 Oktober 2025 sampai 06 November 2025.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 20 September 2025

Ketua Prodi PKK



Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
NIDN: 2711098001



**PENGURUS GEREJA DAN DANA PAPA MISKIN (PGDPM)
PAROKI ST. VINCENTIUS A PAULO RATESUBA
KEVIKEPAN ENDE, KEUSKUPAN AGUNG ENDE**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Sehubungan dengan surat dari Sekolah Tinggi Atma Rekso (STIPAR) Ende nomor : 172/B.4/Stipar/E/X/2025 perihal : Izin mengadakan penelitian pada tanggal 23 Oktober 2025 maka, Pastor Paroki St. Vincentius A Paulo Ratesuba dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Skolastika Bota
NIM : 213498
Program Studi : Pendidikan Agama Katolik
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Paroki St. Vincentius A Paulo Ratesuba pada tanggal 23 Oktober sampai dengan 6 November 2025 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS KETERLIBATAN KATEKIS DALAM KARYA PASTORAL DI PAROKI ST. VINCENTIUS A PAULO RATESUBA".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ratesuba, 31 Oktober 2025
Pastor Paroki

